

**HUBUNGAN RIWAYAT KEJANG DEMAM DENGAN KEJADIAN
EPILEPSI DI RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT GATOT
SOEBROTO TAHUN 2020**

Shafiyya Naura Allika

ABSTRAK

Kejang demam merupakan serangan kejang akibat meningkatnya temperatur tubuh dalam waktu singkat sampai $>38^{\circ}\text{C}$ yang disebabkan oleh mekanisme ekstrakranial. Klasifikasi kejang demam yang lebih berisiko menyebabkan kejang demam berulang dan epilepsi merupakan kejang demam kompleks. Pada tahun 2012-2013, kejang demam di Indonesia memiliki jumlah peristiwa sebesar 3-4%, ditemukan dari 83 pasien kejang demam, 6,5% menjadi epilepsi. Di DKI Jakarta, penelitian mengenai hubungan riwayat kejang demam dengan kejadian epilepsi belum terpublikasikan dan dirasakan masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat kejang demam dengan kejadian epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data berasal dari rekam medik dengan sampel penelitian adalah pasien epilepsi di poli saraf RSPAD Gatot Soebroto tahun 2020. Hasil penelitian didapatkan kasus epilepsi 35 orang (36,1%) dan tidak epilepsi 62 orang (63,9%). Kejadian epilepsi didominasi oleh kelompok usia dewasa (20-60 tahun) yakni 22 orang (31,9%) dan berjenis kelamin perempuan yakni 19 orang (54,3%). Epilepsi yang disertai riwayat kejang demam sebanyak 14 orang (40,0%). Hasil uji analitik *chi-square* yaitu $p=0,002$, riwayat kejang demam secara statistik bermakna sebagai faktor risiko epilepsi OR: 5,2 (95% CI; 1,9-15). Kesimpulan pada penelitian terdapat hubungan antara riwayat kejang demam dengan kejadian epilepsi di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2020.

Kata Kunci: kejadian epilepsi, riwayat kejang demam

***CORRELATION THE HISTORY OF FEBRILE SEIZURE WITH THE
OCCURRENCE OF EPILEPSY AT GATOT SOEBROTO ARMY CENTRAL
HOSPITAL IN 2020***

Shafiyya Naura Allika

ABSTRACT

Febrile seizures are seizures due to a rapidly increasing body temperature up to $>38^{\circ}\text{C}$, and the increase in temperature is caused by extracranial mechanisms. Complex febrile seizures have a higher risk of recurrent febrile seizures and epilepsy later in life. The incidence of febrile seizures in Indonesia in 2012 - 2013 was 3-4%, it was reported that 6.5% among 83 febrile seizure patients became epileptic. In DKI Jakarta, research on the relationship between a history of febrile seizures and the incidence of epilepsy has not been published and is felt to be lacking. This study aims to determine the relationship between a history of febrile seizures and the incidence of epilepsy at Gatot Soebroto Hospital in 2020. This study was an analytical observational study with a cross sectional approach. The data source comes from medical records with the research sample being epilepsy patients at the neurology department of the Gatot Soebroto Hospital in 2020. The results showed that 35 people had epilepsy (36.1%) and 62 people did not have epilepsy (63.9%). The incidence of epilepsy was dominated by the adult age group (20-60 years) namely 22 people (31.9%) and female, namely 19 people (54,3%). Epilepsy accompanied by a history of febrile seizures was 14 people (40,0%). The results of the chi-square analytical test were $p=0.002$, a history of febrile seizures was statistically significant as a risk factor for epilepsy OR: 5.2 (95% CI; 1.9-15). The conclusion in this study is that there is a relationship between a history of febrile seizures and the incidence of epilepsy at the Gatot Soebroto Army Hospital in 2020.

Keywords: *history of febrile seizures, incidence of epilepsy*